

PERAN KEPALA SEKOLAH/MADRASAH DALAM MENJAGA MUTU PENDIDIKAN PADA MASA TERSEBARNYA VIRUS CORONA (COVID-19)

Muhammad Ali Hanafiah

Dosen STAI Sumatera Medan
Jl. Sambu No. 64 Medan
email: alihanafiah400@yahoo.co.id

Abstract: The school principal is the spearhead of an educational institution, Forward and withdrawal of an educational institution on the quality of education depends on the principal in managing it. The challenges of the digital era education era 4.0 can be implemented if educational institutions are supported by the government in the implementation process. The worldwide corona virus and its impact on our education process is a lesson for all of us so that we can change the education process to be even better and be able to compete with other countries.

Keywords: Principal, Quality of Education, Covid-19.

PENDAHULUAN

Jika kita amati tugas kepala sekolah/madrasah pada masa penjajahan Belanda dulu dan sekarang sangat berbeda jauh, pada masa penjajahan Belanda dasar tujuan pendidikannya berdasarkan tujuan dari pendidikan kolonialisme, sedangkan pendidikan di Indonesia berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang dituliskan dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 2. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dimasa dahulu juga tidak seberat pada masa sekarang.

Pada waktu masa penjajahan, sekolah tidak dituntut untuk bekerjasama dalam menjaga hubungan yang baik terhadap masyarakat dikarenakan sekolah pada masa itu dianggap terpisah dari kehidupan lingkungan dan masyarakat, sehingga sekolah berdiri dengan maunya pemerintah karena pemerintah yang mengatur semuanya, guru dan kepala sekolah hanya sekedar mengikuti saja, menjalankan apa yang sudah dibuat pemerintahan pada waktu itu.

Mereka tidak dituntut untuk memikirkan, memajukan dan mengembangkan sekolah bersama-sama dengan orangtua murid dan masyarakat. Tidak dituntut membuat laporan sekolah yang berkenaan dengan pembiayaan, laporan proses pembelajaran dikelas, pengembangan sarana dan prasarana apalagi memikirkan tentang pengembangan kurikulum yang berubah sesuai dengan kebutuhan diera kemajuan perkembangan zaman.

Ini sangat bertolak belakang dengan kepala sekolah setelah Indonesia merdeka terlebih pada masa sekarang, tantangan sebagai kepala sekolah sangat diuji atas apa yang dipimpinnya berdasarkan kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat demokratis dan nasionalis. Yang seiring berjalan dengan program pendidikan nasional dari pemerintah, menjalin kerjasama dengan orangtua murid, masyarakat dan instansi terkait yang dapat mendukung perkembangan dari lembaga pendidikan terlebih sekarang dimasa tersebarnya virus corona (covid-19).

VIRUS CORONA (COVID-19)

Corona virus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa sampai kepada penyakit yang lebih parah, seperti Middle East Respiratory

Syndrome (Mers-Cov) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov). Corona virus merupakan virus zoonosis yaitu penyebaran virus ini melalui hewan dan manusia. Dikutip dari WHO, penyebab SARS-Cov bisa ditularkan dari musang kemanusia. Bisa juga penyebab dari MERS-Cov yang ditularkan kemanusia ke manusia berasal dari unta dromedaris. Pada tahun 1960 virus corona pertama kali ditemukan pada manusia dihidung pasien yang terkena flu biasa (common cold). Dua corona virus antara lain OC43 dan 229E yang biasa terjadi pada flu biasa. Jenis-jenis dari corona virus yang menginfeksi pada tubuh manusia berdasarkan medical news today antara lain: a). 229E, b). NL63, c). OC43 dan d). HKU1

Dua corona virus yang lebih langkah adalah MERS-Cov dan SARS-Cov. Selain enam virus corona diatas, pada 7 Januari 2020 sebagaimana yang dilansir dari laman badan kesehatan dunia, WHO, pemerintah Tiongkok mengkonfirmasi bahwa ditemukan jenis virus corona baru yang telah menular apada akhir desember. Pada awalnya virus ini dinamakan novel corona virus 2019(2019-nCoV) sampai pada akhirnya ditetapkan dengan nama SARS-Cov-2, penyebab penyakit Covid-19. Yang dicurigai menular kemanusia dari hewan kelelawar dan ular. Walaupun begitu virus ini juga dapat menular dari manusia kemanusia. Penularan corona virus secara umum antara lain: a). Melalui udara, yaitu virus keluar dari orang yang batuk dan bersin tanpa menutup mulut. b). Sentuhan tangan orang yang terinfeksi virus dan c). Menyentuh permukaan benda yang terdapat virus kemudian menyentuh wajah, hidung, mata mupun mulut tanpa mencuci tangan.

Sekarang wabah dari virus tersebut sudah mendunia karena banyak beberapa negara sudah membatasi aktivitas diluar rumah bagi warga negaranya dikarenakan penyebaran virus ini yang begitu cepat dan akibat virus ini berujung kepada kematian apabila tidak ditanggulangi secara cepat. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari dampak penyebaran virus ini antara lain: a). Menjaga kebersihan, b). Cuci tangan dengan sabun. c). Hindari menyentuh daerah wajah baik itu mata, hidung maupun mulut ketika tangan kita kotor. d). Hindari berhubungan dengan orang yang sakit diduga terkena virus tersebut dengan tanda-tandanya. e). Bersihkan barang yang ada sentuh. f). Menutup mulut ketika batuk dan bersin dengan menggunakan tisu dan segera cuci tangan kita, dan g). Tetaplah dirumah untuk menjaga diri agar kita tidak terkontaminasi dan memungkinkan agar kita tidak menularkannya kepada orang lain. (<https://hellosehat.com/kesehatan/penyakit/coronavirus-adalah/>)

Dengan saling menjaga diri kita berarti kita menjaga diri kita dan orang lain karena kita tidak tau diri kita sudah terinveksi atau tidak. Setidaknya kalaupun kita terinveksi maka kita menjaga orang lain agar tidak terinveksi karena diri kita. Oleh sebab itu mari sama-sama kita menjaga untuk saling memahami tentang penularan Virus ini secara umum dan menghindari dampak penyebaran virus tersebut. Dan mengurangi interaksi keluar rumah jika tidak sangat penting sekali sampai kepada wabah virus ini menjadi hilang seperti sediakala pada tatanan kehidupan yang normal. Kemudian tingkatkan imun tubuh kita dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang sesuai dengan standar kesehatan.

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN, ADMINISTRATOR DAN SUPERVISOR

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi secara formal dari suatu lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah penanggung jawab utama secara administratif dan struktural disekolah.

Ia juga mempunyai fungsi sebagai pemimpin disekolah karena karyawan, guru adalah bawahan yang berada dibawah otoritas dia, kepala sekolah juga mempunyai wakil yang membantu tugas kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mempunyai kecerdasan intelektual,emosional dalam menjalankan tanggung jawabnya

antara lain: a). Arif dan bijaksana tidak memaksakan kehendak, b). Merwibawa dan loyal dalam menjalankan tugas dan kewajiban, c). Terampil dan ahli, d). Konsisten terhadap apa yang direncanakan, e). Keputusan yang objektif, adil, dan dapat dipertanggung jawabkan, f). Menjadi motivator dan stabilitator dalam menghadapi kondisi apapun, dan g). Perbuatannya menjadi representasi bagi bawahan

Kepala sekolah juga tidak hanya menjadi seorang pemimpin bahkan kepala sekolah juga harus bisa memahami tanggung jawab dan fungsinya sebagai administrator dimana dia bertugas antara lain fungsi tersebut adalah: a). Membuat perencanaan, b). Membuat pengorganisasian dari yang direncanakan, c). Pelaksanaan dari yang direncanakan, dan d). Pengawasan dari apa yang dilaksanakan

Yang selanjutnya adalah kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab atas kelancaran dari proses pendidikan, pengajaran dan pembelajaran disekolahnya. Yang berhubungan dengan murid, guru, karyawan/staf, sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat. Sebagai supervisor kepala sekolah mempunyai fungsi antara lain sebagai: a). Pengawas, b). Pengendali, c). Pembina, d). Pengarah, e). Modelisasi atau contoh dari bawahan.

TANTANGAN KEPALA SEKOLAH

Berbicara tentang tantangan yang dihadapi kepala sekolah sangat besar. Tanggung jawab terbesar dari suatu lembaga pendidikan atas maju dan mundurnya kualitas dan mutu pendidikannya tergantung kepada kepala sekolah selaku pemimpin dan penanggung jawab terlebih didalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan hirakinya. Sejak Indonesia merdeka kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang bertujuan agar kualitas dan mutu pendidikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan sejarah perkembangan kurikulum dimulai dari:

1. Kurikulum pada tahun 1947 yang dikenal dengan Rencana Pelajaran dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai
2. Kurikulum tahun 1964 dikenal dengan Rencana Pendidikan Sekolah Dasar
3. Kurikulum tahun 1968 disebut dengan kurikulum Sekolah Dasar
4. Kurikulum tahun 1973 yang dikenal dengan kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP)
5. Kurikulum tahun 1975 disebut dengan kurikulum Sekolah Dasar
6. Kurikulum tahun 1984 dikenal dengan kurikulum 1984
7. Kurikulum tahun 1994 dikenal dengan kurikulum 1994
8. Kurikulum tahun 1997 yang dikenal dengan Revisi Kurikulum 1994
9. Kurikulum tahun 2004 dikenal dengan Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)
10. Kurikulum tahun 2006 disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
11. Kurikulum tahun 2013 dikenal dengan Kurikulum 2013 (K13).

Tapi jika kita perhatikan peringkat kualitas pendidikan di Indonesia masih tidak tercapai sesuai harapan, untuk peringkat 10 negara ASEAN dengan negara yang terdekat kita saja kita masih kalah seperti dengan negara Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand, kita masih pada posisi kelima. Ditambah lagi tantangan pendidikan di era revolusi 4.0 yang kepada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu. Ditambah lagi jika kita melihat realita disekitar lembaga pendidikan kita masih ada oknum didunia pendidikan yang bertindak tidak sesuai dengan seharusnya, sehingga tidak sepenuhnya terkikis dari budaya yang tidak sesuai dalam pendidikan yang membuat kualitas dan mutu pendidikan kita belum tercapai sesuai harapan seperti:

1. Budaya menyontek. Sebagai contoh masih ada oknum guru maupun kepala sekolah yang berupaya memberikan jawaban kepada muridnya ketika ujian nasional agar muridnya menjadi lulus dengan berbagai macam cara secara subjektif karena alasan ketika ada muridnya tidak lulus maka sekolah tersebut akan kurang diminati oleh masyarakat karena orangtua akan takut jika belajar disekolah tersebut bisa jadi anaknya tak lulus dari pengalaman murid sebelumnya. Akibatnya ujian nasional menjadi hantu yang menakutkan bagi murid, orangtua dan sekolah jika gagal dalam ujian tersebut. Akhirnya nilai yang dihasilkan dari ujian nasional tidak akan objektif.
2. Budaya tidak mementingkan mutu. Ini biasa terjadi ketika pengawas sekolah akan datang kesekolah maka oknum kepala sekolah dan guru baru bergegas menyiapkan segala sesuatu yang akan diperiksa oleh pengawas atau ketika asesor akan datang untuk mengakreditasi dilembaga pendidikan tersebut barulah pihak sekolah sibuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang seharusnya dan sepatutnya harus disiapkan sebelumnya untuk keberlangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan itu bukan hanya ketika pengawas atau asesor akan datang untuk melihat dan menilai. Ditambah lagi dengan adanya oknum pengawas dan asesor yang seharusnya menjalankan tanggung jawab dan fungsiya secara objektif tapi dilakukan secara subjektif karena diberikan uang dan lain sebagainya.
3. Budaya terlambat dan mempersulit. Ini biasanya terjadi pada pemerintah yang menjadi mitra bagi lembaga pendidikan dan menjadi kelemahan pemerintah didalam menyikapi kebutuhan operasional disekolah seperti pencairan dana BOS yang tidak sesuai pada waktunya sementara sekolah juga mengharapkan dana tersebut untuk operasionalnya. Pencairan sertifikasi guru yang terkadang lamban tidak sesuai jadwal yang ditetapkan sementara guru juga mengharapkan dana tersebut untuk operasional dalam proses pembelajaran.
4. Budaya haus gelar dan jabatan. Bagaimana kualitas pendidikan mau bagus jika ada oknum guru yang melakukan membeli ijazah demi mendapatkan gelar agar dapat kedudukan atau bisa semata-mata untuk mengajar, terlebih untuk dapat menjadi PNS, bahkan sama-sama kita dengar beberapa waktu yang lalu marak masalah ijazah palsu yang beredar dan kuliah jarak jauh yang tidak sesuai hiraki bagi lulusan mendapatkan gelar dari kuliah tersebut.
5. Budaya manipulasi. Budaya ini yang sering dilakukan oleh oknum yang haus akan uang untuk memperkaya diri sendiri bahkan kegiatan ini dilakukan beramai-ramai dengan kesepakatan bersama-sama. Bahkan kita dengar juga berita dimedia akibat penyimpangan ini dilakukan oknum kepala sekolah juga ada yang masuk penjara tapi itu juga tidak membuat jera bagi yang lainnya karena sistem manipulasi ini sudah berakar keoknum yang lain. Seperti penyimpangan dana BOS yang tidak sesuai dengan faktanya.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM DALAM MENGHADAPI COVID-19

Sekarang ini kita dihadapkan dengan virus corona atau Covid-19 yang sudah mendunia dan membuat resah semua elemen masyarakat sehingga dampak dari virus ini juga berpengaruh kepada dunia pendidikan di Indonesia sehingga keluar intruksi untuk meliburkan murid/siswa untuk tidak keluar rumah sehingga murid/siswa tidak terinfeksi virus tersebut. Proses pembelajaran juga dirubah tidak lagi disekolah secara tidak langsung ketika kita menghadapi kejadian seperti ini berarti dunia pendidikan kita dituntut untuk segera mengikuti tantangan dunia pendidikan diera revolusi 4.0. Bayangkan jika virus ini menyebar dalam jangka waktu yang lama jika kita siap sekarang menerima tantangan pendidikan era itu, mungkin proses pembelajaran dapat berlangsung dirumah

dengan konsep digitalisasi, kita tidak akan khawatir lagi untuk tertular dengan virus tersebut walau jangka yang lama kemudian rangking dunia pendidikan kita pasti lebih baik lagi dari sebelumnya, kita sudah siap bersaing dengan negara-negara maju yang lain karena pendidikan di Indonesia sudah maju dan siap bersaing hasil lulusannya dengan negara lain.

Sesuai dengan paparan sebelumnya tentang tantangan kepala sekolah dalam menghadapi perkembangan dan masalah pendidikan yang berdampak kepada mutu pendidikan, maka peran kepala sekolah sangat diharapkan terlebih dalam menyikapi masalah kelemahan yang terjadi didunia pendidikan kita ditambah lagi dengan virus corona yang mendunia yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif seperti biasanya. Oleh sebab itu kepala sekolah harus bijaksana didalam menghadapi situasi yang dilematik pada saat sekarang ini agar mutu pendidikan menjadi lebih baik terkhusus ditempat lembaga yang dipimpin. Berdasarkan perannya maka kepala sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang kongkrit dalam menyikapi tantangan ini antara lain: a). Menetapkan masalah, b). Menetapkan pedoman pemecahan masalah, c). Identifikasi alternatif pemecahan masalah, d). Penilaian terhadap alternatif, e). Dampak dari alternatif yang dipilih. Keterujian kepala sekolah dan melibatkan jajaran bawahannya seperti guru-guru disinilah diuji untuk memecahkan masalah ini sesuai dengan keahliannya.

PENUTUP

Kepala sekolah merupakan ujung tombak dari suatu lembaga pendidikan, Maju dan mundurnya suatu lembaga pendidikan terhadap mutu pendidikan tergantung kepada kepala sekolah didalam mengelolahnya.

Tantangan era pendidikan diera digital 4.0 dapat diimplementasikan apabila lembaga pendidikan didukung oleh pemerintah didalam proses penerapannya.

Virus corona yang mendunia dan berdampak kepada kesadaran kita untuk menjaga satu sama lain agar tidak terinfeksi dan tidak menularkannya kepada orang lain, kemudian untuk proses pendidikan kita merupakan pelajaran bagi kita semua agar kita dapat mengubah proses pendidikan agar lebih baik lagi dan dapat bersaing dengan negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Administrasi Pendidikan*. Semarang: Toha Putra, 1981
- Herabudin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- <https://hellosehat.com/kesehatan/penyakit/coronavirus -adalah/>
- Oemar, Hamalik. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rifai, M. Moh. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Edisi ke-3. Bandung: PT Jemmars, 1986.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.